

Jurnal TELAAH AKUNTANSI

Volume : 10 No. 02 Oktober 2010

**The Influence Of Employee's Benefit Information To Stock Price In
Manufacture Company In BEI**

Chandra Situmeang

**Pengaruh Independensi, Persepsi Profesi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap
Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan**

Hermansyah Sembiring

**Tinjauan Literatur: Kovergensi IFRS Dan Implikasinya
Terhadap Kesiapan Akuntan Pendidik**

Khairunnisa Harahap

**Pengaruh Kompetensi Pegawai Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap
Kinerja Pegawai Bagian Keuangan Pemerintahan Kabupaten Langkat**

Muhammad Ridha Habibi. Z

**Pengaruh Implementasi Desentralisasi Fiskal Terhadap Kinerja Pemerintah Kota
Medanm(Dengan Pendekatan Balanced Scorecard)**

Zulkifli Harahap dan Sondang P. Pakpahan

Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Peningkatan Kinerja Dan Value Perusahaan

La Ane

**Analisis Hubungan Pajak Hotel Dan Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan
Asli Daerah Kabupaten Langkat**

OK Sofyan Hidayat

Tinjauan Konseptual Persamaan Dasar Akuntansi (Accounting Equation)

Azizul Kholis

**Pengaruh Faktor Teknikal Terhadap Efisiensi Pasar Dalam Membentuk Harga Saham
Industri Manufaktur**

Di Bursa Efek Indonesia

Syahrizal Chalil



**Diterbitkan Oleh :
Jurusan Akuntansi - Fakultas Ekonomi
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**



ISSN : 1693 - 6760
**JURNAL
TELAAH AKUNTANSI**

Volume : 10 No : 02 Oktober 2010

E-mail : juta_fe@yahoo.co.id

Jurnal Telaah Akuntansi (JUTA) adalah media publikasi Kajian Konseptual dan praktis berupa Telaah Teoretis maupun hasil-hasil penelitian empiris yang membahas bidang Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Sektor Publik, Auditing, Perpajakan, Sistem Informasi dan Kajian Bisnis lainnya. Terbit dua kali dalam setahun setiap bulan Juni dan Nopember. Redaksi mengundang para akademisi, peneliti dan praktisi dibidang akuntansi untuk mengirimkan naskah yang akan dipertimbangkan publikasinya secara luas untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.

**The Influence Of Employee's Benefit Information To Stock Price
In Manufacture Company In BEI**

Chandra Situmeang

Hal 1-16

**Pengaruh Independensi, Persepsi Profesi, Dan Komitmen
Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan
Publik Di Kota Medan**

Hermansyah Sembiring

Hal 17-31

**Tinjauan Literatur: Kovergensi IFRS Dan Implikasinya
Terhadap Kesiapan Akuntan Pendidik**

Khairunnisa Harahap

Hal 32-47

**Pengaruh Kompetensi Pegawai Dan Sistem Informasi Akuntansi
Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Keuangan Pemerintahan
Kabupaten Langkat**

Muhammad Ridha Habibi. Z

Hal 48-61

THE
Character Building
UNIVERSITY



Volume : 10 No : 02 Oktober 2010

ISSN : 1693 - 6760
**JURNAL
TELAAH AKUNTANSI**

**Pengaruh Implementasi Desentralisasi Fiskal Terhadap Kinerja
Pemerintah Kota Medan
(Dengan Pendekatan Balanced Scorecard)**
Zulkifli Harahap dan Sondang P. Pakpahan
Hal 62 - 87

**Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Peningkatan Kinerja
Dan Value Perusahaan**
La Ane
Hal 88-102

**Analisis Hubungan Pajak Hotel Dan Pajak Penerangan Jalan
Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Langkat**
OK Sofyan Hidayat
Hal 103-118

**Tinjauan Konseptual Persamaan Dasar Akuntansi (Accounting
Equation)**
Azizul Kholis
Hal 119-129

**Pengaruh Faktor Teknikal Terhadap Efisiensi Pasar Dalam
Membentuk Harga Saham Industri Manufaktur
Di Bursa Efek Indonesia**
Syahrizal Chalil
Hal 130-148

THE
Character Building
UNIVERSITY



Volume : 10 No : 02 Oktober 2010

ISSN : 1693 - 6760
**JURNAL
TELAAH AKUNTANSI**

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kemampuan bagi setiap penulis untuk menghasilkan artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ini. Demikian juga halnya redaksi merasa bersukur dimampukan untuk melakukan penerbitan Jurnal Telaah Akuntansi yang telah memasuki Volume ke 10.

Jurnal Telaah Akuntansi (JUTA) yang diterbitkan oleh jurusan akuntansi Universitas Negeri Medan, sudah memasuki tahun kelima, redaksi senantiasa melakukan penyempurnaan berkaitan dengan tampilan, teknis penulisan serta mutu artikel yang disampaikan. Redaksi juga terus melakukan usaha agar jurnal ini memuat berbagai tulisan dari luar unimed.

Terimakasih diucapkan pada Bapak / Ibu yang telah mengirimkan penelitian dan Akhirnya redaksi sangat mengharapkan kritik saran, dukungan konstruktif dari semua pihak yang diharapkan dapat menyempurnakan JUTA dimasa yang akan datang

Medan, Oktober 2010
Sekretaris Redaksi

Muhammad Rizal, SE, M.Si

THE
Character Building
UNIVERSITY



Volume : 10 No : 02 Oktober 2010

ISSN : 1693 - 6760
**JURNAL
TELAAH AKUNTANSI**

KEBIJAKAN REDAKSI

1. Paper yang diajukan ke redaksi merupakan hasil penelitian empiris maupun non penelitian berupa kajian konsep, telaah teoritis dibidang akuntansi dan bisnis yang relevan dengan fokus utama Jurnal ini.
2. Paper yang diajukan harus orisinil dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, belum pernah dipublikasikan ataupun dalam proses pengajuan publikasi dari Jurnal ilmiah lembaga manapun yang dinyatakan secara tertulis oleh pemakalah
3. Paper ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris yang telah diketik dengan program Microsoft Word, 1 (satu) spasi, ukuran Font 11, jenis huruf Times Newroman. Panjang naskah maksimal 20 Halaman. Diluar gambar dan Tabel
4. Paper dikirimkan dalam bentuk Hardcopy/Print out rangkap dua, disertai Softcopy dalam disket 3,5 " floppy dengan nama penulis dan institusi Afiliasi yang terpisah dari naskah untuk kepentingan proses Blind Review.
5. Format penulisan, sistematika pembahasan, kutipan, daftar pustaka mengacu pada tata cara penulisan ilmiah yang berlaku umum
6. Tulisan disertakan abstraksi paper dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia beserta kata kuncinya (keyword) untuk kepentingan indeks database jurnal
7. Paper yang diterima oleh redaksi sepenuhnya menjadi hak redaksi untuk pertimbangan publikasinya dan dalam hal pemakalah ingin mempublikasikan artikel tersebut kepada Jurnal/lembaga institusi lain harus melakukan konfirmasi kepada redaksi.
8. Paper dikirimkan ke alamat :
Redaksi Jurnal Telaah Akuntansi (JUTA)
u.p. Azizul Kholis
Jurusan Akuntansi – Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Medan (UNIMED)
Jl. Willem Iskandar pasar V Medan Estate
Medan - Sumatera Utara K.Pos 20221
E-mail : Juta@plasa.com - akariz@plasa.com- ri4al@yahoo.com

THE
Character Building
UNIVERSITY



PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI TERHADAP PENINGKATAN KINERJA DAN VALUE PERUSAHAAN

La Ane
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menguraikan penggunaan sistem informasi dalam penilaian kinerja manajemen sebagai salah satu faktor dalam proses perencanaan dengan tinjauan teoritis. Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam kegiatan operasionalnya menyediakan informasi yang selaras dengan kebutuhan internal dan eksternal sehingga manajemen dapat melakukan sesuatu yang lebih baik terhadap perusahaannya untuk tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Tapi informasi relevan hanya informasi yang berhubungan dengan apa yang menjadi tujuannya saja. Tujuan perusahaan yang kompleks dan berhubungan serta harus dicapai dengan menggunakan dasar aspek kemampuan inovasi dan komunikasi. Pemilihan informasi dan penggunaan system informasi yang tepat akan memaksimalkan hasil yang ingin dicapai oleh perusahaan termasuk peningkatan kinerja dan peningkatan *value* perusahaan.

Keywords: sistem informasi, kinerja perusahaan, *value* perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini menuntut perusahaan untuk selalu siap dalam melakukan kompetisi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus berusaha mengeksploitasi kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan *competitive advantage*. Kematangan dalam melakukan perencanaan merupakan salah satu faktor penting dan berkaitan erat dengan kinerja perusahaan di masa yang akan datang, karena kinerja merupakan perencanaan yang berproses. Setiap perusahaan dapat membuat sistem informasi yang berbeda untuk mendukung pengambilan keputusan. Manajer perusahaan harus mempertimbangkan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam bidang teknologi informasi dengan manfaat yang dapat dihasilkan dari teknologi tersebut.

Tulisan ini bertujuan untuk menguraikan penggunaan sistem informasi dalam penilaian kinerja manajemen sebagai salah satu faktor dalam proses perencanaan dengan tinjauan teoritis. Penggunaan sistem informasi tersebut kemudian dikaitkan dengan peningkatan *value* perusahaan, yang diawali dengan munculnya paradigma *customer value* yang memacu perusahaan untuk terus melakukan *continuous improvement* agar selalu *actionable* terhadap perubahan lingkungan pasar.

TINJAUAN LITERATUR

SISTEM INFORMASI

Ada banyak sekali definisi dari sistem yang dikemukakan dalam buku-buku literature yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi. Dari beberapa definisi sistem yang dikemukakan, dapat dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama lebih menekankan pada elemen-elemen dalam sistem, elemen-elemen tersebut dapat berupa subsistem. Kelompok kedua lebih menekankan pada prosedur-prosedur. Pendekatan sistem yang merupakan jaringan kerja dari prosedur lebih menekankan urutan operasi di dalam sistem. Kedua kelompok definisi ini benar dan tidak bertentangan, yang berbeda adalah cara pendekatannya (Jogiyanto, 1997).

Bodnar dan Hopwood (1995) mendefinisikan sistem dalam lingkup sistem informasi sebagai sumber daya yang bekerja sama untuk memenuhi tujuan tertentu. Wilkinson dan Cerullo (1997) menyatakan bahwa sistem merupakan kerangka kerja yang terpadu yang mempunyai satu sasaran atau lebih, yang mengkoordinasikan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengubah *input* menjadi *output*. Meskipun suatu sistem telah di bangun dan di disain dengan baik, namun tetap tidak akan dapat berguna bila komponen-komponennya tidak dapat saling bekerja sama.

Martin et al. (1994) mendefinisikan sistem informasi sebagai gabungan antara *hardware* dan *software* komputer, prosedur-prosedur, dokumentasi, formulir-formulir, dan orang-orang yang bertanggungjawab untuk mengumpulkan, mengolah, dan mendistribusikan data dan informasi.

Wilkinson dan Cerullo (1997) menyatakan ada beberapa alasan perlunya pengembangan sistem secara terus-menerus yaitu:

1. Adanya perubahan yang tidak terelakkan, baik di dalam perusahaan maupun lingkungan di luar perusahaan.
2. Adanya kelemahan-kelemahan dari sistem informasi, seperti misalnya, manajer meminta informasi yang lebih baik dari sebelumnya untuk membuat keputusan, pelanggan menuntut jawaban yang disediakan secara lebih cepat dan tepat waktu, dan lain sebagainya.
3. Perbaikan teknologi, menuntut dipergunakannya sistem informasi yang lebih canggih, baik *hardware* maupun *softwarentya*.

Pengembangan sistem informasi adalah proses memodifikasi atau mengubah bagian atau keseluruhan sistem informasi. Karena fungsi sistem informasi secara cepat mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam banyak organisasi, sehingga menuntut perlunya fungsi sistem informasi bertanggung jawab dalam operasional dan pemeliharaan sistem informasi, pengembangan dan membangun sistem informasi yang baru.

Berkaitan dengan tujuan pengembangan sistem informasi, Wilkinson dan Cerullo (1997) mengemukakan ada tiga sasaran utama dari sistem informasi perusahaan, yaitu:

1. Menyediakan informasi yang menunjang pengambilan keputusan.
2. Menyediakan informasi yang mendukung operasi harian.
3. Menyediakan informasi yang menyangkut pengelolaan kekayaan.

Kesuksesan suatu sistem informasi dapat diukur dengan empat jenis ukuran, yaitu; kepuasan pemakai, penggunaan sistem informasi, kinerja keputusan, dan kinerja organisasi. Penggunaan sistem informasi, pemanfaatan teknologi informasi oleh individual, kelompok, atau perusahaan merupakan variabel penting dalam riset sistem informasi.

Hal yang terpenting bagi organisasi untuk mencapai tujuan sistem informasi adalah mempertahankan kemampuannya berkompetisi, maka diperlukan pemilihan dan mekanisme untuk menentukan apakah sistem informasi tersebut memang dibutuhkan dan dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan oleh perusahaan. Salah satu masalah yang harus dipertimbangkan adalah kepuasan dari pemakai sistem informasi tersebut (McKeen, et al., 1994).

Selain itu juga dalam pengembangan suatu sistem informasi, hal lain yang penting untuk diperhatikan adalah faktor manusia. Peran manusia dalam sistem informasi sangat penting, karena pemakai terlibat secara langsung dalam pemakaian dan penggunaan sistem informasi tersebut. Suatu sistem informasi dapat dikatakan ideal apabila sistem informasi tersebut mampu mengerjakan tugas-tugas rutin dan mampu menyediakan data-data yang menghasilkan informasi-informasi yang dibutuhkan, sehingga manajer perusahaan dapat membuat keputusan-keputusan dengan tepat.

KEPUASAN KERJA

Kepuasan disini dapat didefinisikan sebagai ungkapan perasaan senang, bahagia, puas atas apa yang telah diperoleh seseorang dari keberhasilannya di dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan.

Beberapa teori yang mendefinisi kepuasan kerja menurut Staw (1991)

sebagai berikut :

1. *Fullfillment theory*

Mendefinisikan kepuasan kerja sebagai suatu tingkatan sampai sejauh mana suatu pekerjaan dapat memberikan valensi positif bagi individu tersebut.

2. *Discrepancy theory*

Memberikan definisi bahwa kepuasan kerja ditentukan oleh perbedaan antara *outcome* aktual yang diterima seseorang dengan tingkatan *outcome* yang seharusnya diterima.

3. *Equity theory*

Dalam teori ini kepuasan kerja lebih ditekankan pendefinisian pada keseimbangan antara *input* dan *output*.

4. *Two-Factor theory*

Teori ini memberikan definisi bahwa kepuasan dan ketidakpuasan merupakan suatu kontinum. Selanjutnya faktor-faktor seperti *achievement*, *recognition*, *work*, dan *responsibility* akan lebih banyak memberikan kontribusi untuk memperoleh kepuasan kerja, sementara faktor-faktor seperti kondisi kerja, hubungan interpersonal, pengawasan dan kebijakan perusahaan akan lebih berhubungan dengan terjadinya ketidakpuasan kerja

Berdasarkan beberapa teori dan definisi dari kepuasan kerja tersebut, maka definisi operasional dari kepuasan dinyatakan sebagai suatu keadaan di mana seorang individu merasa senang, bahagia, dan merasa puas dengan *outcome* aktual yang diterimanya dari hasil serangkaian pekerjaan yang telah diselesaikannya.

Kepuasan kerja adalah merupakan salah satu indikator penting bagi keberhasilan pengembangan sistem informasi, karena kepuasan tersebut akan sangat mempengaruhi produktivitas seseorang.

Karena faktor kepuasan manusia bersifat tetap dan sulit diubah, maka disain suatu sistem informasi harus mampu masuk ke dalam karakter manusia pemakainya. Untuk itu perancangan suatu sistem informasi harus memasukkan dimensi-dimensi kesesuaian penerimaan teknologi informasi oleh pemakainya

untuk mengurangi sekecil mungkin hambatan-hambatan yang dapat tercipta antara pemakai dengan sistem informasi yang dikembangkan.

KINERJA

Kinerja dapat didefinisikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Dari definisi di atas, dapat diambil pengertian bahwa kinerja merupakan suatu bentuk kesuksesan seseorang untuk mencapai peran atau target tertentu yang berasal dari perbuatannya sendiri. Kinerja seseorang dapat dinyatakan baik apabila hasil kerja individu tersebut dapat melampaui peran atau target yang ditentukan sebelumnya.

Dari beberapa literatur, dapat diperoleh dimensi-dimensi kinerja yang dapat digunakan sebagai ukuran dan penilaian kinerja. Adapun dimensi-dimensi tersebut secara umum dapat bagi kedalam empat jenis dimensi, yaitu:

- Kualitas *output*, kinerja seseorang individu dapat dinyatakan baik apabila kualitas *output* yang dihasilkannya lebih baik atau paling tidak sesuai dengan yang ditargetkan.
- Kuantitas *output*, kinerja juga dapat diukur dari jumlah/kuantitas *output* yang dihasilkan. Seseorang individu mempunyai kinerja yang baik apabila jumlah *output* atau kuantitas yang dicapai dapat melebihi atau paling tidak sesuai dengan yang ditargetkan.
- Waktu, dimensi ini juga menjadi pertimbangan di dalam mengukur kinerja seseorang. Dengan tidak mengabaikan kualitas dan kuantitas *output* yang harus dicapai, seseorang dinilai mempunyai kinerja yang baik apabila individu tersebut dapat menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya atau bahkan dapat menyelesaikan sebelum waktunya.

- Kerjasama, kinerja dapat juga dinilai dari kemampuan seseorang individu untuk tetap dapat bersifat kooperatif dengan pekerjaan lain yang juga harus diselesaikannya

PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI

Pada era teknologi informasi seperti saat ini, informasi merupakan sumberdaya yang sangat bernilai bagi suatu perusahaan. Informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan modern adalah informasi yang bersifat strategik yaitu informasi yang berkaitan dengan kehidupan jangka panjang perusahaan. Informasi tersebut membantu manajemen dalam pembuatan keputusan yang logis dan mengarahkan pada tindakan yang diinginkan. Perusahaan yang dapat mengelola dan memanfaatkan informasi-informasi secara efektif akan memperoleh keuntungan kompetitif di pasar global. Informasi seperti telah diuraikan tersebut dihasilkan oleh sistem informasi atau yang disebut juga dengan *information generating system*.

Kesuksesan suatu teknologi informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem tersebut dapat menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga ditentukan oleh kesesuaiannya dengan lingkungan pekerjaan, yang berarti informasi tersebut dibutuhkan oleh pengguna. Implementasi rencana memerlukan pemantauan. Hasil setiap langkah yang direncanakan perlu diukur untuk memberikan umpan balik pemantauan pelaksanaan anggaran, program, dan *strategic initiatives*. Hasil implementasi rencana jika digunakan untuk memberi informasi bagi pelaksana tentang seberapa jauh *target* telah berhasil dicapai, *strategic objectives* telah berhasil diwujudkan, dan visi organisasi dapat dicapai. Para manajer harus terus memantau dan menganalisa perubahan lingkungan eksternal maupun internal agar memperoleh informasi terkini yang dibutuhkan saat memulai proses penyusunan strategi.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, telah diketahui bahwa banyak aplikasi *software* yang sangat bagus namun kurang *familiar* bagi para pemakainya karena menuntut kemampuan tertentu dari para pemakai untuk menggunakannya secara efektif (Glover and Rommey; 1988). Bukti empiris

lainnya juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan sistem informasi untuk tujuan pembuatan keputusan dan operasi masih rendah (Johansen and Swigart, 1996; More, 1991; Norman, 1993; and Weiner, 1993 dalam Venkatesh & Davis, 2000).

Penggunaan sistem informasi merupakan variable penting yang mempengaruhi kinerja (Sharda, et.al, 1988; Davis, 1989; Swanson, 1982). Oleh karena itu, memahami kondisi di mana sistem informasi digunakan dan diterima atau tidaknya dalam organisasi, akan selalu menjadi isu-isu yang penting.

PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI UNTUK MENILAI KINERJA MANAJEMEN: UKURAN, KELEBIHAN, DAN KELEMAHAN

Penilaian kinerja (*performance appraisal*) merupakan hal yang penting karena penilaian kinerja akan menentukan keputusan selanjutnya yang akan diambil oleh pihak manajemen. Sistem penilaian kinerja akan berpengaruh terhadap perilaku manusia yang ada di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Penilaian terhadap kinerja perusahaan pada hakekatnya merupakan salah satu alat *control* yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan. Penggunaan alat ukur yang tepat dalam penilaian kinerja akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mencapai superioritas kinerja. Superioritas kinerja merupakan salah satu indikator perusahaan memiliki tingkat kompetisi yang tinggi. Pengukuran kinerja yang terlalu berorientasi kepada informasi finansial mengakibatkan karyawan dan manajer terfokus pada tujuan-tujuan jangka pendek dan cenderung mengabaikan tujuan jangka panjang perusahaan. Oleh karena kelemahan informasi finansial sebagai *single measurer*, maka diperlukan informasi lain dalam penilaian kinerja, yang bertujuan untuk meningkatkan *value* perusahaan. Informasi tersebut berupa informasi non finansial yang akan melengkapi dan memperjelas konsep penilaian kinerja. Penilaian kinerja yang tidak hanya menggunakan informasi finansial namun juga menggunakan informasi non finansial dilengkapi dengan instrumen yang akan menjadi navigasi bagi manajer

untuk sukses di masa yang akan datang. Konsep tersebut dikenal dengan *balance scorecard* yang mentranslasikan misi dan strategi perusahaan ke dalam suatu ukuran kinerja yang komprehensif yang akan menjadi *framework* dalam strategi penilaian dan sistem manajemen. Konsep *balance scorecard* menilai kinerja perusahaan melalui empat perspektif (Kaplan, 1996), yaitu:

1. *Financial*

Perspektif financial menilai kinerja dari kemampuan untuk memberikan kontribusi finansial yang dapat meningkatkan *bottom-line* dalam laporan keuangan. Tipe dari tujuan berdasarkan perspektif ini berhubungan dengan indikator-indikator berupa *profitability-measured*, seperti *operating income*, *return on capital employed*, dan *economic value added*. Tujuan lain yang ingin dicapai adalah mempercepat *sales and growth* atau *cash flows*.

2. *Customers*

Konsumen dan pangsa pasar menjadi fokus utama perspektif ini. Ukuran yang digunakan dalam penilaian kinerja adalah target segmen pasar yang dapat digunakan sebagai media dalam melakukan kompetisi dengan produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan lain. Indikator kinerja yang dapat digunakan dalam perspektif ini adalah *customer satisfaction*, *customer retention*, *new customer acquisition*, *customer profitability*, dan *market and account share* dari pasar yang ditargetkan.

3. *Internal business process*

Perspektif ini membutuhkan tindakan pengidentifikasian proses internal terpenting yang harus dicapai oleh perusahaan dan menjadi program yang diutamakan oleh perusahaan. Manajer perlu mengidentifikasi secara lengkap *internal-process value chain* yang dimulai dengan proses identifikasi kebutuhan konsumen saat ini dan masa yang akan datang, solusi pengembangan produk baru untuk memenuhi target kebutuhan, hingga jasa yang perlu ditawarkan setelah produk tersebut terjual, sehingga tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan *value* perusahaan.

4. *Learning and growth*

Learning and growth perspective menekankan perlunya identifikasi terhadap tiga sumber daya organisasi lainnya, yaitu manusia, sistem, dan prosedur organisasional. Indikator yang dapat digunakan dalam menilai kinerja melalui perspektif ini berupa kinerja yang didasarkan pada karyawan atau *employee based measured*, seperti *employee satisfaction*, *employee retention*, dan *employee productivity*.

Konsep *balance scorecard* masih menggunakan perspektif finansial sebagai salah satu elemennya. Hal tersebut menunjukkan informasi non finansial yang terdapat dalam ketiga perspektif yang lain dalam konsep *balance scorecard* tidak dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan *value* perusahaan tanpa dilengkapi informasi dari perspektif finansial. Kedua informasi tersebut harus digunakan bersama-sama secara seimbang.

Keunggulan informasi non finansial dalam penilaian kinerja adalah *performance*-nya yang lebih dapat diselaraskan dengan strategi perusahaan sehingga manajer dapat merasakan kemajuan dan peningkatan dengan menggunakan penilaian melalui informasi non finansial terhadap kesuksesan strategi perusahaan. Selain itu, informasi non finansial juga bersifat lebih *actionable*.

Namun, disamping keunggulan tersebut, informasi non finansial juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain kesulitan dalam mengkuantifikasi peningkatan yang terjadi apabila penilaian dengan informasi non finansial ini diadopsi. Hubungan peningkatan pada indikator non finansial tidak secara jelas terlihat pada profit perusahaan atau tidak dapat diukur secara jelas. Hal tersebut mengakibatkan manajer menjadi tidak yakin adanya penghargaan terhadap usaha-usaha mereka.

Berkembangnya literatur-literatur dalam sistem informasi akuntansi telah menciptakan hubungan antara karakteristik informasi dengan struktur organisasi dan lingkungan organisasi (Gordon dan Narayan, 1984).

Perubahan sistem informasi juga telah merubah sikap dan perilaku pemakai terhadap sistem informasi (Bergeron, et. al., 1995). Agar suatu sistem informasi yang telah dikembangkan dapat bekerja sama dengan pemakai sistem tersebut,

maka sistem informasi tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain mudah untuk digunakan dan dipelajari (*user-friendly*) dan alami.

Pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akan menentukan keberhasilan suatu sistem informasi, sebaliknya ketidaktahuan atau kecemasan terhadap sistem yang baru akan dapat menyebabkan kegagalan sistem informasi yang telah dibangun tersebut.

PENINGKATAN VALUE PERUSAHAAN

Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan salah satu bagian dari pengendalian. Langkah utama proses pengendalian manajemen adalah pemrograman, penyiapan anggaran, dan analisis serta penilaian prestasi (Anthony, 1983). Sistem pengendalian manajemen secara normal mengandung empat tahap, yaitu *programming*, *budgeting*, *accounting for operation*, dan *appraisal*. Tujuan utama penilaian kinerja adalah sebagai alat diagnostik dan proses terhadap perkembangan individu, tim, dan organisasi. Penilaian digunakan untuk menentukan besarnya penghargaan, tes validitas dan pengembangan karier, memperbaiki komunikasi, serta mendukung pemahaman terhadap fungsi.

Konsep *balance scorecard* yang tidak hanya menekankan informasi finansial dalam proses penilaian kinerja sangat sesuai dengan tujuan peningkatan *value* perusahaan. *Balance scorecard* dikembangkan untuk mengkomunikasikan tujuan perusahaan yang kompleks dan berhubungan serta harus dicapai dengan menggunakan dasar aspek kemampuan inovasi, bukan hanya aspek fisik yang berwujud (Mulyadi, 1998). Informasi yang dihasilkan dari perspektif finansial berguna untuk menarik kesimpulan mengenai konsekuensi ekonomi terukur yang telah dilakukan oleh manajer. Namun, informasi dari perspektif non finansial juga dibutuhkan, terutama setelah paradigma *customer value* menjadi bagian yang penting dalam strategi perusahaan. *Balance scorecard* melengkapi informasi yang dihasilkan dari perspektif finansial pada sistem tradisional sehingga informasi yang dihasilkan dari keempat perspektif tersebut cukup untuk mengevaluasi bagaimana

informasi yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menciptakan *value* di masa depan. *Balance scorecard* digunakan sebagai suatu sistem komunikasi, informasi, dan pembelajaran, dan bukan sebagai sistem pengawasan sehingga konsep tersebut memiliki kesatuan tujuan melalui *integrated strategy* yang terarah. Hal tersebut diharapkan mampu mendukung proses *continuous improvement* sehingga perusahaan memiliki posisi saing yang kuat. Namun, terdapat satu hal yang tidak boleh diabaikan, betapapun istimewa *balance scorecard* dengan keempat perspektifnya, namun bukan berarti konsep tersebut menutup masuknya perspektif lain ke dalam *scorecard*. Perspektif *stakeholder* dan lingkungan misalnya, bisa menjadi salah satu *card* yang penting yang mampu melengkapi dan meningkatkan *value* perusahaan sehingga tujuan jangka panjang perusahaan dapat tercapai.

KAITAN ANTARA PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DENGAN PENINGKATAN VALUE PERUSAHAAN

Penilaian kinerja yang tidak hanya menggunakan informasi finansial tetapi juga menggunakan informasi non finansial mulai diperhitungkan ketika terjadi pergeseran kompetisi dari era kompetisi industrial menjadi era kompetisi informasi dengan penekanan pada paradigma *customer value*. Perkembangan teknologi yang sedemikian pesat juga semakin mendorong perusahaan untuk memberikan respon yang cepat terhadap segala perubahan yang terjadi. Hal tersebut memacu cara pandang perusahaan untuk selalu melakukan *continuous improvement* dan bersikap *actrionable* terhadap segala perubahan yang terjadi.

Kombinasi antara informasi finansial dan informasi non finansial dalam penilaian kinerja memungkinkan perusahaan untuk bersikap *actionable* dan mampu melakukan *continous improvement* sehingga dapat meningkatkan *value* perusahaan di mata konsumen dan masyarakat, serta dapat meningkatkan daya saing perusahaan dengan entitas bisnis yang lain. Kedua informasi tersebut digunakan dalam penilaian kinerja yang menawarkan proses yang terintegrasi dan terkoordinasi serta merupakan bagian dari sistem manajemen dalam mencapai misi perusahaan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan AICPA

Special Committee on Financial Reporting 1994 yang menyatakan penilaian kinerja yang dapat menciptakan *value* perusahaan membutuhkan informasi dan indikator penilaian kinerja yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mampu menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk perencanaan, kesempatan, risiko, dan ketidakpastian.
2. Lebih terfokus pada faktor-faktor yang dapat menciptakan *long term value*.

Mampu menyediakan informasi yang selaras dengan kebutuhan eksternal sehingga manajemen dapat melakukan *manage* yang lebih baik terhadap perusahaannya.

KESIMPULAN

Dasar bagi manajemen suatu organisasi adalah penggunaan sistem informasi secara efektif baik dalam bentuk data maupun pengetahuan atas proses internal. Desain system informasi adalah hubungan antar aktivitas dan pengembangan penyajian data yang kompleks dan pengetahuan yang bertujuan memfasilitasi analisis informasi dan memaksimalkan nilai potensialnya bagi users yang berkepentingan dengan organisasi. Produk desain system informasi bisa digunakan sebagai perangkat strategis dan taktis, dalam menyebarkan kebijakan atau membantu dalam pembuatan keputusan.

Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya menyediakan informasi yang selaras dengan kebutuhan internal dan eksternal sehingga manajemen dapat melakukan sesuatu yang lebih baik terhadap perusahaannya untuk tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Tapi informasi relevan hanya informasi yang berhubungan dengan apa yang menjadi tujuannya saja. Tujuan perusahaan yang kompleks dan berhubungan serta harus dicapai dengan menggunakan dasar aspek kemampuan inovasi dan komunikasi. Pemilihan informasi dan penggunaan system informasi yang tepat akan memaksimalkan hasil yang ingin dicapai oleh perusahaan termasuk peningkatan kinerja dan peningkatan *value* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bergeron, F., Raymond, L., and Gara, Marie-France, 1995, *Determinant of EIS Use: Testing a Behavioral Model*, Decision Support System, Vol.14, p.131-146.
- Davis, F.D., 1980, *Perceived Usefulness, Perceived Ease dan User Acceptance of Information Technology*, MIS Quarterly, Vol.13 p.319-340.
- Bodnar, G.H., and Hopwood, W.S., 1995, *Accounting Information System*, Prentic-Hall, Inc., Engelwood Cliffts, New Jersey.
- Davis, F.D., Bagozzi, R.P., and P.R. Warsaw, 1989, *User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models*, Management Science, Vol.38, No.8, p.983-1003.
- Ferguson, C., 1997, *The Effect of Microcomputers on The work of Professional Accountants*, Accounting and Finance, Vol.37, p.41-67.
- Glover, S.B., and M.B. Rommey, 1998, *The Next Generation Software*, Internal Auditor, Agust, p.47-53.
- Gordon and Narayan, 1984, *Management Accounting System, Perceired Environment Uncertainty and Structure: An Empirical Investigation*, Accounting, Organization, and Society, p.33-47.
- Martin, E.W., D.W. De Hayes, J.A. Hoffer, and W.C. Perkins, 1994, *Managing Information Technology – What Manager Need to Know*, Second Edition, McMillan Publishing Company, New York.
- McKeen, J.D., T. Guimaraes, and J.C. Wetherbe, 1994, *The Relationship Between User Participation and User Satisfaction: An Investigation of Four Contingency Factors*, MIS Quarterly, December, p.427-451.
- Sharda, R., S.H. Barr, and J.C. McDonnell, 1988, *Decision Support System Effectiviness: A Review and Empirical Test*, Management Science, Vol.32, No.11, p.1492-1512.
- Swanson, E.B., 1982, *Measuring Uer Attitudes in MIS Research: A Review*, Omega, Vol.10, No.2, p.157-165.
- Thompson, R.L., Higgins, C.A., and Howell, J.M., 1991, *Personal Computing Toward a Conceptual Model of Utilization*, MIS Quarterly, March, p.125-143.
- Ulric, G.J.Jr., Oram, Wiggins, A.e., and William, P., 1993, *Accounting Information System*, South-Western Publishing, Co.
- Venkatesh, V., and F.D. Davis, 1996, *A Model of the Antecedents of Perceived Ease of Use: Development and Test*, Vol.27, p.451-481.
- Venkatesh, V., and Fred, D. Davis, 2000, *A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies*, Management Science, Vol.46, No.2, Pebruari, p.186-204
- Wilkinson, J., and Cerullo, M., 1997, *Accounting Information System*, John Wiley & Sons, Inc.
- Wilkinson, J.W., M.J. Cerullo, V. Raval, Wong-On-Wing, 2000, *Accounting Information System: Essential Concepts and Aplications*, John Wiley & Sons, Inc., New York.
- Jogiyanto, H.M., 1997, *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.

- Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen. *Management Accounting*. Cincinnati, Ohio: South Western Publishing Co., 2000
- Kaplan, Robert S. and David P. Norton. *Using the Balanced Scorecard as a Strategic Management System*. Dalam *Readings in Management Accounting*. Ed. S. Mark Young. New Jersey: Prentice-Hall, 1997
- AICPA *Special Committee on Financial Reporting*, 1994
- Anthony, R. N. and Govindarajan, V. (1998) *Management Control System*, 9th Ed., Chicago: Irwin
- Mulyadi (1998) *Total Quality Management*. Jogjakarta: Aditya Media

